

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan peranan penting bagi kehidupan manusia dan perkembangan suatu bangsa baik di negara yang sedang berkembang maupun di negara maju. Sebab kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari tinggi rendahnya pendidikan dari bangsa itu sendiri. Usaha untuk lebih meningkatkan keberhasilan belajar siswa dapat dilakukan dengan melalui upaya memperbaiki proses pembelajaran. Guru sebagai sentral pendidikan, berarti guru dituntut mampu menyalurkan ilmunya kepada peserta didik. Untuk itu guru harus mampu menyesuaikan berbagai model-model pembelajaran. Apabila guru kurang tepat memilih model pembelajaran, maka siswa menjadi kurang mengerti dalam menangkap pelajaran yang guru berikan dan tujuan pembelajaran kurang tercapai.

Perubahan kurikulum dari kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Maka di SMK Swasta Jambi sudah menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 itu sendiri adalah kurikulum yang menitik beratkan penilaian siswa pada 3 hal, yaitu sikap (jujur, santun, disiplin dll), ketrampilan (praktik/tugas sekolah) dan pengetahuan keilmuan. Dengan kehadiran rumusan kurikulum baru ini banyak hal yang perlu dipaparkan salah satunya adalah model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa untuk mendukung berjalannya kurikulum 2013.

Mata pelajaran ekonomi bisnis merupakan mata pelajaran yang umum dan dasar bagi siswa kelas X di tingkat SMK. Dalam mata pelajaran ini siswa akan mempelajari berbagai ilmu tentang ekonomi baik secara mikro maupun makro yang akan membantu siswa memahami bagaimana perekonomian di negara sendiri dan perekonomian luar negeri, bagaimana proses kerjasama yang dilakukan, apa dampak dari kerjasama tersebut. Setelah mempelajari kompetensi ini siswa diharapkan mampu menguasai ekonomi bisnis dengan baik dan mampu mempraktikkannya dengan baik sesuai yang diharapkan oleh masyarakat sekitar sehingga pada akhirnya mampu menghadapi tantangan kehidupan dalam mencapai kesejahteraan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi bisnis, guru masih sering menggunakan metode konvensional dan sangat jarang menggunakan model pembelajaran yang lebih aktif dan menarik, sehingga hal wajar jika siswa akan merasa bosan dan memancing keributan seperti bercakap-cakap dengan teman sebangku dan ada juga yang merasa ngantuk karena kurang bersemangat. Didapat data perbedaan hasil belajar kelas X AP 1 dan X AP 2 yang dilihat dari hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) dalam mata pelajaran ekonomi bisnis dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Daftar Hasil Ujian Tengah

|              | Jumlah siswa | Mencapai KKM |               |                 | Tidak Mencapai KKM |                |                 |
|--------------|--------------|--------------|---------------|-----------------|--------------------|----------------|-----------------|
|              |              | ≥ 70         | %             | Rata-rata Nilai | < 70               | %              | Rata-rata Nilai |
| X AP 1       | 35           | 5            | 13,88 %       | 80              | 30                 | 85,71 %        | 37,83           |
| X AP 2       | 35           | 2            | 5,55 %        | 71,5            | 33                 | 94,29 %        | 39,82           |
| <b>Total</b> | <b>70</b>    | <b>7</b>     | <b>9,72 %</b> | <b>78,28</b>    | <b>63</b>          | <b>90,00 %</b> | <b>38,87</b>    |

Sumber: Daftar Kumpulan Nilai SMK Swasta Jambi Medan

Dari tabel di atas dapat dilihat, bahwa dari 70 orang siswa hanya 7 orang siswa yang dinyatakan lulus dengan persentase nilai 9,72%, sementara sisanya 63 orang siswa dinyatakan tidak lulus dengan persentase nilai 90,00%, dinyatakan tidak lulus karena nilai yang mereka belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Hasil belajar di atas disebabkan dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang kurang berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini juga dipengaruhi karena guru sering menggunakan metode pembelajaran yang konvensional yaitu ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Pembelajaran yang seperti ini menyebabkan siswa dalam proses belajar hanya mendengarkan pembelajaran guru dan siswa pun kurang memiliki rasa kepercayaan diri dan keberanian dalam memberikan pendapat maupun bertanya sekalipun tidak dipahami. Siswa lebih cenderung bertanya kepada teman sebangku dan lainnya yang mengakibatkan suasana belajar dikelas tidak kondusif sesuai harapan dalam proses belajar mengajar. Selain itu, motivasi siswa dalam belajar pun rendah, sehingga mengakibatkan hasil belajar pun menjadi rendah. Hal ini dikarenakan

terdapat beberapa factor yang mempengaruhi individu dalam proses pencapaian hasil belajar. Menurut Ihsana (2017: 33) ada beberapan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang diantaranya:

- a. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang terdiri dari:
  - Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
  - Faktor psikologi (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan) dan
  - Faktor kelelahan.
- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu yang terdiri dari:
  - Faktor keluarga (cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga)
  - Faktor sekolah (faktor Kurikulum, keadaan sarana dan prasarana, waktu sekolah, metode pembelajaran, hubungan antara pendidik dengan peserta didik, hubungan antara peserta didik dengan peserta didik)

Oleh karena itu, salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah merencanakan dan menggunakan model pembelajaran yang dapat mengkondisikan siswa agar belajar secara aktif. Salah satu hal yang dapat membuat siswa aktif bekerja sama dalam proses pembelajaran baik secara mental, fisik maupun sosial adalah model pembelajaran. Fungsi model pembelajaran yaitu guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide-ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide dan dapat pula berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktifitas belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lebih lancar dan mendapatkan hasil belajar yang lebih bagus. Untuk itu peneliti mencoba melaksanakan penelitian eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran STAD dan model pembelajaran NHT.

Model pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran yang menekankan pada aktifitas peserta didik belajar dengan cara membentuk kelompok dengan anggota 4-5 orang yang secara heterogen, setelah guru membagikan tugas kepada kelompok, setiap kelompok akan berusaha mempelajarinya dan yang sudah bisa memahami materi membantu anggotanya yang lain. Sedangkan model pembelajaran NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Model pembelajaran ini digunakan untuk melibatkan siswa dalam penguatan dan pemahaman untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Penggunaan model pembelajaran akan menjadikan siswa dapat berpikir aktif, mampu bekerjasama dengan kelompok, siswa siap mengemukakan pendapat dan berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Dengan banyaknya aktifitas yang dilakukan siswa, maka dapat menimbulkan antusias siswa dalam belajar, sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan dapat ditangkap dengan baik. Dengan demikian, nilai yang diperoleh siswa akan menjadi lebih baik.

Meskipun secara umum kedua model pembelajaran STAD dan model pembelajaran NHT sama-sama dapat meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi model pembelajaran STAD yang lebih efektif diterapkan di kelas dan lebih dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran NHT. Dapat dilihat dari hasil peneliti sebelumnya yang menggunakan berbagai macam model pembelajaran, yaitu sebagai berikut: hasil penelitian Tiur Sunday (2011)

*“Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achivement Division Dengan Pendekatan Scaffolding Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelejaran Akuntansi Siswa Kelas XI SMK BM Pencawan Medan”* menyimpulkan meningkatnya hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran STAD dapat dilihat dari nilainya sebagai berikut: pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 67,93 dan selanjutnya pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 78,10. Hasil penelitian dari Fitri (Bachtiar 2016:27-28) dengan judul skripsinya *“Perbedaan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) dan Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Pada Pokok Bahasan Interaksi Social Kelas VII SMP Nurul Hikmah Cipondoh Kota Tangerang”* menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan model pembelajaran STAD dengan TGT, dimana model pembelajaran STAD lebih baik daripada model pembelajaran TGT. Hal ini dapat dilihat dari analisis data nilai rata-rata belajar kelas VII-1 sebesar 78,5 sedangkan nilai rata-rata belajar kelas VII-2 hanya sebesar 64,7. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Novita (2014) *“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dengan Teams games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Parulian 2 Medan”*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan kolaborasi model pembelajaran STAD dengan TGT memperoleh nilai rata-rata 81,46 sedangkan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata 69,19.

Dari pernyataan di atas, membuat peneliti untuk meneliti dengan menggunakan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Students Teams Achievement Divisions (STAD)* Dan *Numbered Heads Together* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X Di SMK Swasta Jambi Medan T.A 2018/2019”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengapa hasil belajar Ekonomi Bisnis siswa SMK Swasta Jambi Medan masih rendah?
2. Mengapa siswa kelas X SMK Swasta Jambi medan cenderung pasif ketika proses pembelajaran sedang berlangsung?
3. Bagaimana proses belajar mengajar X SMK Swasta Jambi Medan yang dilakukan guru?
4. Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Swasta Jambi Medan?
5. Apakah ada pengaruh Model pembelajaran STAD dan NHT terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?

### 1.3 Pembatasan Masalah

Karena terlalu luasnya masalah, maka penulis membatasi masalah yaitu: Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar ekonomi bisnis kelas X AP SMK Swasta Jambi Medan T.A 2018/2019 dan model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran STAD dan model pembelajaran NHT.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar ekonomi yang diajarkan dengan model pembelajaran STAD lebih tinggi secara signifikan dibandingkan hasil belajar ekonomi yang diajarkan dengan model pembelajaran NHT pada siswa kelas X SMK Swasta Jambi Medan T.A 2018/2019?”

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar ekonomi bisnis yang diajarkan dengan model pembelajaran STAD lebih tinggi dibandingkan dengan yang diajarkan model pembelajaran NHT siswa kelas X SMK Swasta Jambi Medan T.A 2018/2019.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan pengetahuan tentang model pembelajaran STAD dan NHT terhadap hasil belajar ekonomi bisnis.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan dalam penelitian-penelitian yang akan datang. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sendiri dan menambah wawasan serta meningkatkan pengetahuan peneliti dalam bidang pendidikan.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Sekolah

Dapat member informasi tambahan mengenai Hasil Belajar Ekonomi Bisnis siswa dengan memperhatikan dan memahami factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ekonomi bisnis.

#### b. Peneliti

Merupakan tempat pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan peneliti.